

Volume 4, No. 1  
April, 2021

e-ISSN : 2685-1997  
p-ISSN : 2685-9068

# REAL in Nursing Journal (RNJ)

*Research of Education and Art Link in Nursing Journal*

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

## ***Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP***

*Wiwit Febrina*



**UNIVERSITAS  
FORT DE KOCK  
BUKITTINGGI**

Program Studi Keperawatan dan Pendidikan Ners  
Universitas Fort de Kock Bukittinggi, Indonesia

## Motivasi Perawat Dalam Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP

REAL in  
Nursing  
Journal (RNJ)

<https://ojs.fdk.ac.id/index.php/Nursing/index>

Wiwit Febrina

### ABSTRACT

**Background:** Nursing is one of a profession front for health workers in this effort to ensure the quality of health center in community. Handover is good quality health services to offer a service nursing on a patient care, To optimize the role and function of nurse especially function to independence nurse. This research aims to know the the relations motivation of a nurse with patient handover implementation as Standard Operational Procedure. **Methods:** The kind of research used is descriptive analytic with the approach cross sectional. A population that used is nurse who were 101 people from 101 a person who uses technique total of sampling. The analysis in use is analysis univariat and bivariat. **Results:** The results of the study was obtained between motivation meaningful a nurse with the implementation of these stations received patients ( $p = 0,000$ ; OR = 9,389). **Conclusion:** Based on the research done can be concluded that there was a correlation meaningful of the incentives a nurse with the implementation of the weigh received patients appropriate with the Standard Operational Procedure. It was recommended to researchers , the hospital to continue to motivate nurse in the implementation of the weigh received patients appropriate with the Standard Operational Procedure.

### Keywords:

Motivation, The  
Implementation of Handover

### Korespondensi:

Wiwit Febrina  
[wiwitfebrina@fdk.ac.id](mailto:wiwitfebrina@fdk.ac.id)

Program Studi  
Keperawatan dan  
Pendidikan Ners,  
Universitas Fort De Kock

### ABSTRAK

Keperawatan merupakan salah satu profesi terdepan bagi tenaga kesehatan dalam upaya menjaga mutu tempat pelayanan kesehatan di masyarakat. Timbang terima merupakan pelayanan kesehatan yang berkualitas untuk memberikan pelayanan asuhan keperawatan pada pasien, dengan mengoptimalkan peran dan fungsi perawat terutama fungsi mandiri perawat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP diruang rawat inap. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi yang digunakan adalah perawat yang berjumlah 101 orang dengan sampel 101 orang yang menggunakan teknik total sampling. Uji analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistik menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara motivasi perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien ( $p = 0,000$ ) nilai OR = 9,389. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Disarankan kepada peneliti selanjutnya, rumah sakit untuk terus memotivasi perawat dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

**Kata kunci :** Motivasi, Pelaksanaan Timbang Terima

## PENDAHALUAN

Manajemen keperawatan adalah suatu proses kerja melalui anggota staf keperawatan untuk memberikan asuhan secara profesional. Manajemen keperawatan dituntut untuk merencanakan, mengorganisasi, memimpin, dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang tersedia untuk dapat memberikan asuhan keperawatan yang seefektif mungkin bagi individu, keluarga dan masyarakat. Proses manajemen keperawatan sejalan dengan proses keperawatan sebagai satu metode pelaksanaan asuhan keperawatan secara profesional (Nursalam, 2013). Program keselamatan pasien adalah suatu usaha untuk menurunkan angka Kejadian Tidak Diharapkan (KTD) yang sering terjadi pada pasien selama dirawat dirumah sakit. KTD bisa disebabkan oleh berbagai faktor antara lain beban kerja perawat yang tinggi, alur komunikasi yang kurang tepat, penggunaan saran kurang tepat dan lain sebagainya (Nursalam, 2014).

Menurut WHO, 2007 Keselamatan pasien telah menjadi isu dunia yang perlu mendapat perhatian bagi sistem pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien merupakan prinsip dasar dari pelayanan kesehatan yang memandang bahwa keselamatan merupakan hak bagi setiap pasien dalam menerima pelayanan kesehatan. *World Health Organization (WHO) Collaborating Center for Patient Safety Solutions (JCI)* pada tahun 2005 telah memasukan masalah keselamatan pasien dengan menerbitkan enam program keselamatan pasien dan sembilan panduan atau solusi keselamatan pasien dirumah sakit pada tahun 2007 (Manopo dkk, 2013).

Masalah keselamatan pasien merupakan masalah penting dalam sebuah rumah sakit,

standar keselamatan pasien dalam rumah sakit sangat diperlukan untuk menggunakan acuan dari "*Hospital Patient Safety Standards*" yang dikeluarkan oleh *Join Commision On Accerditation Of Health Organization* dan Illinois pada tahun 2002 yang kemudian disesuaikan dengan situasi dan kondisi di Indonesia. Pada akhirnya bertujuan untuk mewujudkan keselamatan pasien butuh upaya dan kerjasama berbagai pihak dari seluruh komponen pelayanan kesehatan (Depkes, 2008).

Peningkatan mutu dalam segala bidang khususnya dalam bidang kesehatan salah satunya melalui akreditasi Rumah Sakit menuju kualitas pelayanan Internasional. Dalam sistem akreditasi yang mengacu pada standar *Joint commission International (JCI)* diperoleh standar yang paling relevan terkait dengan mutu pelayanan Rumah Sakit *International Patient Safety Goals* (sasaran internasional keselamatan pasien) yang meliputi enam sasaran keselamatan pasien rumah sakit yang salah satunya adalah komunikasi efektif. Penerapan komunikasi yang efektif antara sesama perawat dapat dilakukan saat overan dinas (Kemenkes RI, 2011).

Menurut PPNI, 2010 pelayanan kesehatan yang berkualitas perlu ditunjang dengan pelayanan keperawatan yang berkualitas, karena pelayanan keperawatan merupakan intergal dari pelayanan kesehatan. Perawat sebagai tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan asuhan keperawatan 24 jam pada pasien, perawat melakukan tindakan keperawaan yang banyak dan yang dapat menimbulkan resiko kesalahan yang begitu besar. Keberagaman pelayanan tersebut apabila tidak dikelola dengan baik akan

berdampak pada mutu pelayanan keperawatan yang diberikan (Oktafia, 2015).

Penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD Liun Kendage Tahuna didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan pelaksanaan keselamatan pasien. Hal ini akan berdampak terhadap sikap perawat untuk meningkatkan motivasinya dalam pelaksanaan komunikasi yang efektif saat timbang terima yang menjadi sasaran keselamatan pasien (Bawelle, Sinolungan, and Hamel 2013).

Jika motivasi perawat masih kurang terhadap pelaksanaan timbang terima sesuai SOP, maka akan berdampak terhadap mutu pelayanan keperawatan. Penelitian ini penting dilakukan untuk mencegah *miss* komunikasi antara perawat sehingga meningkatkan angka keselamatan pasien. Integrasi penerapan keselamatan pasien dalam kegiatan timbang terima menjadi salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi peningkatan keselamatan dan kepuasan pasien (Mursidah Dewi 2012).

Survei awal yang telah dilakukan pada perwakilan perawat masing-masing ruang rawat inap rumah sakit terhadap 10 orang perawat didapatkan ada 80% perawat yang masih mempunyai motivasi rendah terhadap pelaksanaan timbang terima sesuai SOP yang dikarenakan masih rendahnya motivasi dari kepala ruangan dan teman kerja terhadap

pelaksanaan timbang terima. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang Motivasi Perawat terhadap Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP.

## METODE

Desain penelitian adalah deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional study*. Dimana data yang mengakut variabel independent dan variabel dependent dilakukan secara bersamaan dan sekaligus. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian atau objek yang diteliti. Adapun populasi penelitian ini yaitu perawat yang ada di ruang rawat inap berjumlah 101 perawat. Metode pengambilan sampel ini adalah dengan metode *Purpostive Sampling*, dimana populasi diambil secara acak sebanyak 30 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yaitu terkait variabel motivasi perawat dan pelaksanaan timbang terima

Analisa univariat untuk melihat hubungan variabel motivasi dan pelaksanaan timbang terima. Analisa bivariat untuk melihat hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan timbang terima dengan menggunakan uji statistic *chi-square* dianalisa dengan program komputerisasi. Hasil analisa dinyatakan bermakna apabila nilai  $p \leq 0,05$ . Hasil analisa dinyatakan bermakna maka  $H_0$  ditolak yang berarti ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan pelaksanaan timbang terima pasien.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Perawat dalam Pelaksanaan Timbang Terima Pasien sesuai SOP

No	Motivasi perawat	f	%
1	Kurang baik	17	56,7
2	Baik	13	43,3
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 30 orang perawat, tercatat 13 perawat (43,3) dengan kategori motivasi perawat yang baik dan

17 perawat (56,7) dengan kategori motivasi perawat yang kurang baik dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Timbang Terima Pasien SOP**

No	Pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP	f	%
1	Kurang baik	15	50,0
2	Baik	15	50,0
	<b>Jumlah</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui dari 30 perawat tercatat 15 perawat (50,0) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang baik dan

15 perawat (50,0) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik.

**Tabel 3. Hubungan Motivasi Perawat Dengan Pelaksanaan Timbang Terima Pasien Sesuai SOP**

No	Motivasi perawat	Pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP				Total		P	OR
		Kurang Baik		Baik		n	%		
		n	%	N	%				
1.	Kurang baik	12	70,6	5	29,4	17	100		
2.	Baik	3	23,1	10	76,9	13	100	0,027	8,000
	<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>15</b>	<b>50,0</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Hasil analisis tabel 3 tentang hubungan motivasi perawat dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP terdapat 17 responden dengan motivasi yang kurang baik ada 12 responden (70,6%) yang pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik, sedangkan 13 responden yang memiliki motivasi yang tinggi ada 3 responden (23,1%) yang pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang kurang baik.

responden yang memiliki motivasi yang rendah berpeluang 8,000 kali melakukan pelaksanaan timbang terima pasien yang kurang baik.

## PEMBAHASAN

### Motivasi perawat

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 101 perawat diketahui bahwa 17 perawat (56,7%) dengan motivasi perawat yang kurang baik dan 13 (43,3%) dengan motivasi perawat yang baik dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai dengan SOP.

Hasil uji statistik diperoleh nilai  $p = 0,027$  ( $p < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan ada hubungan yang bermakna secara statistik antara motivasi perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien dengan nilai  $OR = 8,000$  artinya

Menurut Roymond, 2012 motivasi adalah dorongan yang mendorong manusia untuk bertindak atau suatu tenaga didalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. menurut

starawaji, 2009 pekerjaan yang dimotivasi dengan ucapan terima kasih oleh seorang atasan kepada bawahan, dapat menjadi sumber inspirasi kedisiplinan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Ucapan terima kasih yang diberikan pada seseorang, walaupun hanya dengan senyum kecil, tanpa disadari memberikan kebahagiaan dan memotivasi diri sendiri maupun orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Suryata, dkk (2016) tentang hubungan motivasi kerja perawat dengan kedisiplinan pelaksanaan timbang terima di ruangan Bougenville dan ruangan Anggrek RSUD Manembo Nembo Bitung diketahui bahwa cukup yaitu 14 responden, kurang 12 dan baik terbanyak adalah responden dengan motivasi 4 dalam pelaksanaan timbang terima.

Berdasarkan analisa peneliti bahwa lebih dari separoh perawat di ruang rawat inap mempunyai motivasi yang rendah dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Hal tersebut ditunjukkan dengan responden yang mengatakan atasannya bisa menghargai hasil kerja mereka, banyak rekan-rekan dari responden yang mendorong responden untuk bekerja lebih baik, responden juga mengatakan tidak keberat bekerja lembur karna mereka merasa itu adalah tuntutan kerja yang harus dipenuhi, responden juga mengatakan penerapan kerja dirumah sakit ini cukup luwes dan banyak teman-teman dari responden ingin bekerja dirumah sakit ini. sebagian lagi mengatakan pekerjaan yang dilakukan sekarang menghambat mereka maju dalam bekerja yang lainnya, pemberian fasilitas rekreasi dirumah sakit yang kurang cukup membuat responden merasa jenuh dalam bekerja, sehingga menurunkan semangat

perawat dalam pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP.

### **Pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP diruang rawat inap**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 perawat diruang rawat diketahui bahwa terdapat 15 (50,0%) dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai memfasilitasi peneliti sehingga penelitian ini berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya kepada seluruh responden yang telah SOP kurang baik dan 15 (50,0%) perawat dengan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP yang baik.

Menurut Febrina (2018) timbang terima pasien adalah suatu cara dalam menyampaikan dan menerima suatu laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. SOP antara shift yang ditunjukkan kepada seluruh perawat pelaksana dibuat agar terselenggaranya penyampaian dan penerimaan laporan-laporan yang berkaitan dengan keadaan pasien. Sedangkan menurut Nursalam, 2008 pelaksanaan timbang terima ini sangat perlu dilakukan karena ini menyangkut perkembangan pasien, proses timbang terima dilakukan dengan berjalan bersama perawat lainnya dan menyampaikan kondisi klien secara akurat didekat klien.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Manopo, dkk (2011) dengan judul hubungan antara penerapan timbang terima pasien dengan keselamatan pasien oleh perawat pelaksana di RSUD GMIM Kalooran Amurang. Hasil penelitian terkait dengan perilaku perawat dalam penerapan SOP timbang terima pasien menunjukkan kategori kurang baik didapat 22 orang atau 36,7% dan 38 orang atau 63,3%

kategori baik dalam melakukan timbang terima pasien sesuai dengan SOP.

Berdasarkan analisa penelitian timbang terima yang dilakukan disetiap pergantian shift seperti malam ke pagi, pagi ke siang mendapatkan bahwa lebih dari separoh perawat yang melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP diruang rawat inap yang tinggi. Dan yang kurangnya dalam melakukan pelaksanaan timbang terima pasien sesuai SOP. Hal ini menunjukkan perawat selalu melakukan tindakan sesuai dengan SOP yang telah diprosedurkan dari rumah sakit.

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara motivasi perawat dengan pelaksana timbang terima pasien sesuai SOP. Secara statistik didapatkan nilai  $p=0,027$  dan  $OR= 8,000$ . Hal ini dapat dijadikan sebagai masukan perawat untuk lebih meningkatkan motivasi kerjanya sehingga dapat menunjang komunikasi yang efektif dalam pelaksanaan timbang terima yang akan berdampak terhadap kepuasan pasien.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tidak lupa peneliti ucapkan kepada Universitas Fort De Kock yang telah membantu dan berpartisipasi dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

Bawelle, S., J. Sinolungan, and R. Hamel. 2013. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Perawat Dengan Pelaksanaan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Rawat Inap Rsud Liun Kendage Tahuna." *Jurnal Keperawatan UNSRAT*

1(1):113221.

Mursidah Dewi. 2012. "Pengaruh Pelatihan Timbang Terima Pasien Terhadap Penerapan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di RSUD Raden Mattaher Jambi." *Jurnal Health & Sport* 5(3):646–55.

Elmiyasna K, & Fitri Mayasari, 2011. *Gambaran Keefektifan Timbang Terima (Operan) Diruang Kelas I IRNA Non Bedah (Penyakit Dalam) RSUP DR. M Djamil Padang*. Hal: 1-12 <http://www.bromedcentral.com/1472-6955/4/1>

Febrina, W. (2018). PENGETAHUAN PERAWAT TERHADAP PELAKSANAAN TIMBANG TERIMA PASIEN SESUAI SOP. *Real in Nursing Journal*, 1(2), 60-66.

Judha, 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Pelaksanaan Standar Operating Prosedur (SOP) Pemasangan Kateter Urin Di Bangsal Rawat Inap Rsud Panembahan Senopati Bantul*.

Manopo, Dkk, 2011. *Hubungan Antara Penerapan Timbang Terima Pasien Dengan Keselamatan Pasien Oleh Perawat Pelaksana Di RSU GIM Kalooran Amuran*.

Notoatmodjo, 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Dalam, Buku. Jakarta : Rineka Cipta.

Nursalam, 2013. *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan*. Dalam. Buku, Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam, 2011. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Dalam. Buku, Salemba Medika.

Nursalam, 2014. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 4*. Dalam. Buku, Salemba Medika.

- Nursalam, 2013. *Manajemen Keperawatan Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Profesional Edisi 3*. Dalam. Buku, Salemba Medika.
- Nyoman, Ni, 2015. *Hubungan Penggunaan Metode Komunikasi SBAR Dengan Kualitas Pelaksanaan Bedside Handover Diruang Ratna RSUP Sanglah Denpasar*. Fakultas Kedokteran Universitas Udayana Denpasar.
- Rahayu yulia, dkk,2016. *Gambaran Penerapan Handover Antar Shift Oleh Perawat dengan Menggunakan Metode SBAR di Gedung Kemuning RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Vol. 10, No. 1. *Immanuel Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- Sugiyati, 2014. *Hubungan Pengetahuan Perawat Dalam Dokumentasi Keperawatan Dengan Pelaksanaannya Di Rawat Inap RSI Kendal*.
- Suryata, dkk, 2016. *Hubungan Motivasi Kerja Dengan Kedisiplinan Pelaksanaan Timbang Terima Diruang Anggrek RSUD Manembo Bitung*. *E -Jurnal Sariputra*, Vol. 3 No. 1 Hal: 71-75 *E-Jurnal Sariputra*
- Wawan. A, & Dewi M. 2011. *Teori Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Dalam. Buku, Nuha Medika : Yogyakarta.
- Wibowo, 2011. *Manajemen Kinerja*. Dalam. Buku, Jakarta : Rajawali Pers